

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK
(Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Jombang)**

Muhammad Sulton Anggoniawan*Hariyono **Maharani Tri P ***

ABSTRAK

Pendahuluan Banyak masalah yang dihadapi saat ini bagi pasien stroke yang kurang di beri dukungan keluarga untuk melakukan *self care* (perawatan diri) pada pasien stroke non hemoragik sehingga mereka hanya bergantung pada keluarga saja itulah yang mengakibatkan pasien sulit dari kelumpuhannya Penelitian ini bertujuan Mengidentifikasi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* (perawatan diri) pada pasien stroke non hemoragik. **Metode Penelitian** Metode penelitian ini menggunakan *analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional*. Populasinya adalah seluruh pasien stroke non hemoragik di ruang flamboyant rumah sakit umum jombang yang berjumlah 155 dengan tehnik *Proportional Random Sampling* .sampelnya adalah 37 variabel independent dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan variabel dependennya *self care*. Uji statistik menggunakan *Rank spearman*. **Hasil Penelitian** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga sebagian besar responden dukungan keluarga cukup sejumlah 23 orang (62,2%), dan *self care* menunjukkan sebagian besar *self care* partial sejumlah 29 orang (78,4%), serta hasil uji *rank spearman* yaitu p value (0,001) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H0 dan H1 diterima yang berarti adahubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien stroke non hemoragik di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan. **Kesimpulan** Kesimpulannya penelitian ini ada Hubungan dukungan keluarga dengan *self care* (perawatan diri) pada pasien stroke non hemoragik dan saran bagi perawat di Ruang Flamboyan di harapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan edukasi keperawatan khususnya tentang dukungan *self care* (perawatan diri) pada pasien yang mengalami stroke non hemoragik

Kata Kunci :Dukungan Keluarga, *Self Care*, Stroke

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CARE FAMILY SUPPORT IN HEMORAGIC
NON STROKE PATIENTS
(In the Flamboyan Room of Jombang General Hospital)***

ABSTRACT

Introduction Many problems faced today for stroke patients who are not given family support to do self-care (self-care) in non-hemorrhagic stroke patients so that they only depend on the family that is what causes difficult patients from his paralysis. This study aims to identify the relationship of family support with self Care (self-care) in non-hemorrhagic stroke patients. **Research Method** This research method uses analytical correlation with cross sectional approach. The population is all non-hemorrhagic stroke patients in the flamboyant room of Jombang general hospital, totaling 155 with the Proportional Random Sampling technique. The sample is 37 independent variables in this study, namely family support and self-dependent dependent variable. Statistical test using Rank Spearman. **Research Result** The results of this study indicate that most of the family support respondents support enough families of 23 people (62.2%), and self care shows that most partial self care is 29 people (78.4%), and

the results of the Spearman rank test are p value (0.001) lower standard significant than 0.05 or ($p < \alpha$), then data H_0 and H_1 are accepted which means that there is a relationship between family support with self care in non-hemorrhagic stroke patients in the general hospital of Jombang in the flamboyant room. **Conclusion** The conclusion of this study is that there is a relationship between family support with self care in non-hemorrhagic stroke patients and suggestions for nurses in the Flamboyant Room are expected to provide information and can provide nursing education, especially about self-care in patients who have had a stroke non hemorrhagic

Keywords: Family Support, Self Care, Stroke

PENDAHULUAN

Seiringnya dengan perkembangan di jaman modern ini yang semakin maju, maka semakin maju perkembangan dalam segala hal bidang kehidupan, sehingga manusia terkadang lalai terhadap kesehatan bagi tubuhnya, sehingga mereka mengkonsumsi makanan yang cepat saji dan aktivitas yang berlebihan sehingga banyak menimbulkan penyakit terutama stroke, banyak masalah yang di hadapi saat ini bagi pasien strok yang tidak di beri dukungn keluarga untuk melakukan *self care* (perawatan diri) pada pasien strok non hemoragik.

Upaya perawatan diri dapat memberi kontribusi bagi integritas struktural fungsi dan perkembangan manusia. Perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2009 : 38). Stroke dapat menyebabkan kecacatan yang membuat pasien stroke kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya (*self care*) maka pasien stroke membutuhkan bantuan keluarga baik minimal maupun total bantuan ini akan diberikan oleh orang yang paling dekat dengan pasien stroke yaitu keluarga, karena pasien stroke sangatlah bergantung pada keluarganya dalam melakukan *self care* pada pasien stroke kurang (Santoso, 2003 : 148).

Stroke menduduki urutan ketiga sebagai penyebab utama kematian setelah penyakit

jantung koroner dan kanker di negara berkembang. Negara berkembang juga menyumbang 85,5% dari total kematian akibat stroke di seluruh dunia. Dua pertiga penderita stroke terjadi di negara yang sedang berkembang. Terdapat sekitar 13 juta korban baru setiap tahun, dimana sekitar 4,4 juta di antaranya meninggal dalam 12 bulan (WHO, 2010 : 213).

Data WHO (2016: 200) di perkirakan 17,5 juta orang meninggal karena *cardiovascular disease* (CVDs) pada tahun 2012 mewakili 31% dari seluruh kematian global, diperkirakan 7,4 juta adalah karena penyakit jantung koroner dan 6,7 juta karena stroke. Berdasarkan laporan kementerian kesehatan RI tahun 2014 jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 berdasar diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang atau (7,0%) sedangkan penderita penyakit stroke di provinsi jawa timur berdasar Nakes sebanyak 190.449 orang atau (6,6%) menurut kemenkes RI (2014: 165) dalam Zuhrotul, Haidah (2014: 59). Di rumah sakit umum Dr Soetomo Surabaya pada tahun 2001-2010 sebesar 1000 pasien per tahun menurut (Sukarelawati, 2012:139).

Penderita stroke yang tidak di beri dukungan oleh keluarga dalam melakukan *self care* oleh keluarga yang seharusnya keluarga ikut membantu pasien dalam berlatih di bawah pengawasan perawat atau ahli terapi fisik, memberikan semangat pada pasien, agar melanjutkan hidupnya dan tidak gampang

putus asa meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan diinginkan keluarga, meyakinkan bahwa banyak orang-orang yang berhasil pulih dari stroke kemudian melakukan aktivitas normal yang seperti biasa orang lakukan. Keluarga adalah yang sangat penting dan yang paling dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien, keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan dan juga dukungan, keluarga sangat penting saat anggota keluarganya yang mengalami stroke. Adapun peran itu sendiri merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi social yang diberikan (Kosassy, 2011 : 139).

Kesembuhan pasien stroke dari kecacatan di pengaruhi juga oleh tingkat kepatuhan pasien melakukan *self care* (perawatan diri). Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan aktivitas pasien stroke maka dapat dilakukan *self care* (perawatan diri) kepada pasien dan keluarga agar pasien dapat melakukan aktivitas normal yang seperti orang lain lakukan. Pentingnya tingkat kepatuhan untuk melakukan *self care* (perawatan diri) bagi pasien stroke. Semakin teratur pasien stroke melakukan *self care* maka resiko komplikasi yang di timbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi, dengan cepat sebaliknya jika *self care* tidak dijalani dengan benar atau sungguh-sungguh dan teratur maka dapat mempercepat terjadinya kelumpuhan yang permanen pada anggota tubuh yang pernah mengalami kelumpuhan, dan salah satunya yang mempengaruhi kepatuhan klien ini adalah dukungan keluarga (Hidayat & Santoso 2009 : 4).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional*. Populasinya adalah seluruh pasien stroke non hemoragik di ruang flamboyant rumah sakit umum jombang yang berjumlah 155

dengan tehnik *Proportional Random Sampling* .sampelnya adalah 37 variabel independent dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan variabel dependennya *self care*. Uji statistik menggunakan *Rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan, Kabupaten Jombang

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	35 – 39 Tahun	8	21,6
2.	40 – 49 Tahun	23	62,2
3.	> 50 Tahun	6	16,2
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 40 - 49 Tahun sejumlah 23 orang (62,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan, Kabupaten Jombang

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	26	70,3
2.	Perempuan	11	29,7
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 Menunjukkan sebagian besar responden jenis kelamin Laki - Laki sejumlah 26 orang (70,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan, Kabupaten Jombang

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	5	13,5
2.	SMP	15	40,5
3.	SMA	11	29,7
4.	Pendidikan Tinggi	6	16,2
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden SMP sejumlah 15 orang (40,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah sakit umum jombang ruang Flamboyan, Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Berkerja	20	54,1
2.	IRT	6	16,2
3.	Pegawai	7	18,9
4.	Buruh Tani	4	10,8
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja sejumlah 20 orang (54,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Stroke di rumah sakit umum jombang ruang Flamboyan, Kabupaten Jombang

No.	Riwayat Stroke	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	15	40,5
2.	Tidak	22	59,5
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 5 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden tidak mempunyai riwayat stroke sejumlah 22 orang (59,5%).

Data Khusus

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan keluarga di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan, Kabupaten Jombang

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	6	16,2
2.	Cukup	23	62,2
3.	Kurang	8	21,6
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 6 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden dukungan keluarga cukup sejumlah 23 orang (62,2%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *self care* di Rumah sakit umum Jombang Ruang Flamboyan, Kabupaten Jombang

No.	Self Care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Mandiri	6	16,2
2.	Partial	29	78,4
3.	Total	2	5,4
Jumlah		37	100,0

Sumber : Data primer 2018

Tabel 7 Menunjukkan bahwa hampir setengahnya *self care* partial sejumlah 29 orang (78,4%).

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan, Kabupaten Jombang

Dukungan Keluarga	Self Care						Total	
	Mandi		Partial		Total		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	6	16,2	0	0	0	0	6	16,2
Cukup	0	0	2	62,3	0	0	2	62,3
Kurang	0	0	6	16,2	2	5,4	8	21,6
Total	6	16,2	2	78,9	2	5,4	10	100

Uji ranks sepearman $\rho = 0,001$ $\alpha = 0,05$
 Sumber : Data primer 2018

Tabel 8 Menunjukkan bahwa dari 37 responden Dukungan Keluarga Cukup dari *Self Care* partial sejumlah 23 responden (62,2%). Dari hasil Uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Rumah Sakit Umum Jombang Ruang Flamboyan, Kabupaten Jombang Tanggal 23 – 26 Juli 2018.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluargan Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak satupun responden mengalami dukungan keluarga kurang sejumlah 8 orang (21.6%). Berdasarkan data, sebagian yang paling rendah responden bahwa keluarga memberi tahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter yang merawat kepada pasien. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang, dikarenakan seseorang pengetahuan tentang hasil pemeriksaan atau pengobatan kurang juga. Maka akan berdampak pada

penyampain kepada pasien yang akan diberi tahu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Dukungan Keluarga Cukup di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden SMP sejumlah 15 orang (40,5%).

Pendidikan dasar tergolong pendidikan rendah. Rendahnya tingkat Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi daya serap seseorang terhadap informasi yang diterima, wawasan kurang, karena semakin rendah pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan kurang sehingga berdampak pada sikap dan perilaku seseorang.

Teori Stanley, Blair & Beare, (2005: 77) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan maupun ketidak patuhan dalam menjaga dan mematuhi segala yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan profesional, diantaranya adalah: interaksi nilai, pengetahuan, dan pengalaman hidup lansia, dukungan keluarga, kemampuan tenaga profesional dalam mengajarkan dan menganjurkan sesuatu, serta kompleksitas cara dan aturan hidup. Sehingga, dapat disimpulkan secara gamblang bahwa rendahnya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan maupun ketidak patuhan dalam menjaga dan mematuhi segala yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan profesional yang dapat juga mempengaruhi status kesehatan dan Dukungan Keluarga.

Self Care (Perawatan Diri) pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Flamboyant Rumah Sakit Umum Jombang.

Dari data diatas sebagian yang paling tinggi responden pasien tidak mampu Berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Self Care*nya Tinggi, dikarenakan seseorang Mobilisasi dalam melakukan aktivitas berjalan kurang.

Maka akan berdampak pada Mobilisasinya. Salah satu tanda kesehatan dalam kemampuan seseorang tidak terlepas dari keadekuatan system musculoskeletal dan dapat melakukan perawatan diri yang baik.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 40 - 49 Tahun sejumlah 23 orang (62,2%).

Peneliti Umur dapat mempengaruhi penurunan pencernaan, aktifitas fisik, mental dan sosial secara bertahap. Semakin tinggi umur seseorang maka dapat berdampak pada kesehatannya dan self care tidak dapat dilakukan secara rutin dikarenakan pada umur lebih lanjut akan berdampak pada *self care*.

Teori Orem (2001: 89), kelompok Umur merupakan masa pertumbuhan. Kemampuan kognitif perseptual dan numerik seseorang mengalami penurunan pada umur yang lebih lanjut. Perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang mengalami kemunduran pencernaan, aktifitas fisik, mental, koneksi jantung menurun, mobilisasi dan sosial secara bertahap dikarenakan umur.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor Jenis Kelamin. menunjukkan Sebagian Besar responden jenis kelamin Laki - Laki sejumlah 42 orang (68,9%).

Menurut Peneliti Jenis Kelamin dapat mempengaruhi kemampuan peragaan diri. Terutama pada Laki - Laki lebih banyak melakukan penyimpangan kesehatan kurangnya manajemen berat badan dan kebiasaan merokok akan berpengaruh terhadap peragaan diri dibandingkan pada perempuan.

Teori Orem (2001: 88), Jenis kelamin mempunyai kontribusi dalam kemampuan perawatan diri. Pada laki-laki lebih banyak melakukan penyimpangan kesehatan seperti

kurangnya manajemen berat badan dan kebiasaan merokok dibandingkan pada perempuan

Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care* (Perawatan Diri) pada Pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Flamboyant Rumah Sakit Umum Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari 37 responden Dukungan Keluarga Cukup dari *Self Care* partial sejumlah 23 responden (62,2%).

Dari hasil Uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di rumah sakit umum jombang ruang flamboyan, Kabupaten Jombang Tanggal 23 - 26 Juli 2018.

Berdasarkan data diatas responden yang memiliki Dukungan Keluarga yang rendah dapat mengakibatkan Stroke Non Hemoragik, hal ini dikarenakan dukungan keluarga tentang Stroke Non Hemoragik mengakibatkan pengaruh pada self care yang tidak baik atau tinggi. Penderita stroke yang tidak di beri dukungan oleh keluarga dalam melakukan *self care* oleh keluarga yang seharusnya keluarga ikut membantu pasien dalam berlatih di bawah pengawasan perawat atau ahli terapi fisik, memberikan semangat pada pasien, agar melanjutkan hidupnya dan tidak gampang putus asa meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan di inginkan keluarga, meyakinkan bahwa banyak orang-orang yang berhasil pulih dari stroke kemudian melakukan aktivitas normal yang seperti biasa orang lakukan. Keluarga adalah yang sangat penting dan yang paling dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien, keluarga berperan dalam

menentukan cara atau asuhan dan juga dukungan, keluarga sangat penting saat anggota keluarganya yang mengalami stroke. Adapun peran itu sendiri merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi social yang diberikan (Kosassy, 2011 : 139).

Kesembuhan pasien stroke dari kecacatan di pengaruhi juga oleh tingkat kepatuhan pasien melakukan *self care* (perawatan diri). Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan aktivitas pasien stroke maka dapat dilakukan *self care* (perawatan diri) kepada pasien dan keluarga agar pasien dapat melakukan aktivitas normal yang seperti orang lain lakukan. Pentingnya tingkat kepatuhan untuk melakukan *self care* (perawatan diri) bagi pasien stroke. Semakin teratur pasien stroke melakukan *self care* maka resiko komplikasi yang di timbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi, dengan cepat sebaliknya jika *self care* tidak dijalani dengan benar atau sungguh-sungguh dan teratur maka dapat mempercepat terjadinya kelumpuhan yang permanen pada anggota tubuh yang pernah mengalami kelumpuhan, dan salah satunya yang mempengaruhi kepatuhan klien ini adalah dukungan keluarga (Hidayat & Santoso 2009 : 4).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dukungan keluarga pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Jombang.
2. *self care* (perawatan diri) pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Jombang.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dan *self care* pada pasien stroke non

hemoragik di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Jombang.

Saran

1. Bagi perawat
Perawat di Ruang Flamboyan diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan edukasi pelayanan keperawatan khususnya tentang dukungan terhadap *self care* (perawatan diri) pada pasien yang mengalami stroke non hemoragik.
2. Bagi peneliti lanjutan
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan *self care* (perawatan diri) pada pasien stroke non hemoragik.
3. Bagi responden
Bagi responden di harapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal serta dapat memotivasi pasien sehingga pasien dapat bersemangat untuk kesembuhan atas penyakitnya.

KEPUSTAKAAN

- Hidayat, Santoso. 2009. *Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika .
- Hidayat. Aziz Alimul. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan ilmiah*. Jakarta.:Salemba Medika. (2008).
- Hidayat. *Perawatan diri Sendiri Untuk Mempertahankan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2. (2009).
- Kosassy, *Peran Sebagai Serangkaian Perilaku yang diharapkan sesuai dengan Posisi Social yang diberikan*, 2011 : 139.

- Kosassy.(2011). *Peran Keluarga yang Merupakan Serangkaian Perilaku yang Sesuai dengan posisi Social yang diberikan*. Jakarta.
- Orem, Dorothea E, Susan G Taylor, Kathie McLaugughin Renpening. (2001). *Nursing Concepts of Practice* . America, Mosboy.
- Santoso, T.A. (2003). *Kemandirian Aktivitas Makan, dan Berpakaian pada Penderita Stroke 6-24 Bulan Pasca Okupasi Terapi* .Semarang :Universitas Diponegoro.
- Stanley, Blair & Beare, *faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan ketidak patuhan*. 2005.
- Sukarelawati, E. (2012). *Pasien Stroke Di DisuarabayaMeningkatSetiapTahun* .www.antarajatim.com. Artikel di akses 9 juli 2012.